

MANAJEMEN STRATEGIS PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA SEHAT DI KOTA PAYAKUMBUH

Oleh : Nadatul Khaira Amril (1601114765)

nadatulkhaira13@gmail.com

Pembimbing : Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761 – 63277

Abstract

Payakumbuh City has been awarded “Healthy City” from 2004 to 2019. This Healthy City assessment consists of 9 areas, one of them is healthy tourism. The tourism sector is very potential to be developed, because Payakumbuh City has a strategic location. But in reality, problems are still found in the planning and implementation to realize healthy tourism in Payakumbuh. This study aims to determine strategic management to developing healthy tourism in Payakumbuh City, and the inhibiting factors in strategic management healthy tourism development in Payakumbuh City. The method used is a qualitative method with case study approach. The research information was determined by purposive sampling technique. Collecting data through observation, interviews and documentation and data analysis using qualitative descriptive methods. The research results show that the formulation, implementation and evaluation of the strategy was not maximum. The inhibiting factors for the strategic management to development of healthy tourism in Payakumbuh are inaccurate budget planning, lack of community participation and tourism organizations that have not been active. The results of this research found that the strategy for developing healthy tourism in Payakumbuh was not optimal.

Keywords : *Strategic Management, Development, Healthy Tourism*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota/Kabupaten Sehat merupakan salah satu bentuk nyata upaya pemerintah dalam pembangunan kesehatan. Di Indonesia, program Kabupaten/Kota Sehat ini pertama kali diselenggarakan pada tahun 2005. Kemudian pemerintah menetapkan dasar pelaksanaan Kabupaten/Kota Sehat ini dalam Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2005 dan No.1138/Menkes/PB/VIII/2005 tentang pedoman penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat di Indonesia. Dalam penilaian Kota Sehat ini ditetapkan 9 kawasan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Tatanan Kota Sehat

No	Tatanan Kota Sehat
1	Kawasan Permukiman, Sarana dan Prasarana Sehat
2	Kawasan Sarana Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Masyarakat
3	Kawasan Pertambangan Sehat
4	Kawasan Hutan Sehat
5	Kawasan Industri dan Perkantoran Sehat
6	Kawasan Pariwisata Sehat
7	Kawasan Pangan dan Gizi
8	Kawasan Masyarakat Sehat yang Mandiri
9	Kehidupan Sosial yang Sehat

Sumber : Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2005 dan No. 1138/Menkes/PB/VIII/2005

Penilaian Kota Sehat ini dilaksanakan 1 kali dalam jangka waktu 2 tahun. Dimana akan diberikan penghargaan dengan klasifikasi: 1) Padapa (Pemantapan), 2) Wiwerda (Pembinaan) dan 3) Wistara (Pengembangan). Disamping itu, juga diberikan penghargaan terbaik kepada Tim Pembina Provinsi pada program Kabupaten/Kota Sehat ini. Pada tahun 2019, ditetapkan 6 Tim Pembina provinsi terbaik dalam penyelenggaraan

Kabupaten/Kota Sehat yaitu Sulawesi Selatan, DI Yogyakarta, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Jambi dan Sumatera Barat.

Untuk wilayah Provinsi Sumatera Barat, Payakumbuh merupakan kota dengan pencapaian tertinggi pada penilaian Kota Sehat yaitu meraih penghargaan Swasti Saba sebanyak 9 penghargaan dalam rentang waktu 2004 hingga 2019. Payakumbuh menerima Swasti Saba Padapa pada tahun 2004. Kemudian pada tahun 2005 dan 2007 Kota Payakumbuh berhasil mendapatkan Swasti Saba Wiwerda. Selanjutnya pada tahun 2009 hingga 2019, Kota Payakumbuh berhasil mendapatkan Swasti Saba Wisata. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa Kota Payakumbuh berhasil mencapai peningkatan dalam penyelenggaraan Kota Sehat ini.

Kota Payakumbuh dalam menyelenggarakan Kota Sehat ini menetapkan 7 kawasan. Adapun 2 kawasan yang tidak dipilih yaitu kawasan pertambangan sehat karena di Kota Payakumbuh sendiri tidak terdapat daerah pertambangan. Kemudian kawasan hutan sehat, karena pada tahun 2017 kawasan ini menjadi kewenangan Provinsi.

Pada penelitian ini, dibatasi pada salah satu kawasan yaitu pariwisata sehat. Peneliti memilih kawasan ini karena peneliti melihat bahwa kawasan ini sangat potensial untuk dikembangkan di Kota Payakumbuh. Hal ini didukung oleh letak Payakumbuh yang sangat strategis yaitu perlintasan antara Provinsi Riau menuju kota besar di Provinsi Sumatera Barat. Di samping itu, Kota Payakumbuh juga memiliki potensi wisata dengan prospek pengembangan yang cukup besar. Oleh karena itu merupakan peluang besar jika kawasan pariwisata sehat ini dapat dikembangkan di Kota Payakumbuh.

Adapun dalam mewujudkan kawasan pariwisata sehat ini terdapat implementor yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan juga terdapat beberapa upaya yang dilakukan secara kolaboratif dengan Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh mengacu pada indikator yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 yang mencakup beberapa indikator yaitu :

1. Informasi wisata dan kesehatan
2. Sarana pariwisata
3. Objek dan daya tarik wisata
4. Pelayanan kesehatan
5. Sarana penunjang
6. Kemasyarakatan

Terkait informasi wisata dan kesehatan telah dilakukan upaya menyediakan papan informasi tentang objek wisata dan juga papan informasi berupa himbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan di kawasan objek wisata. Selanjutnya pada sarana pariwisata dilakukan upaya yaitu menyediakan petugas kebersihan, bak sampah, pemilahan sampah serta pengolahan sampah menjadi pupuk.

Selanjutnya dilakukan upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan diantaranya yaitu kampanye pola Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Disamping itu juga dilakukan kerjasama untuk memberikan asuransi kesehatan kepada pengunjung. Kemudian juga diberikan informasi keselamatan melalui audio penguat suara serta disediakan posko kesehatan pada objek wisata untuk memberikan pertolongan jika terjadi kecelakaan objek wisata.

Namun masih terdapat permasalahan yang ditemukan di lapangan terkait upaya pengembangan kawasan pariwisata sehat ini. Diantaranya yaitu terkait objek dan daya tarik wisata, dimana telah dilakukan

upaya yaitu melakukan promosi untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisata, namun dalam pelaksanaan upaya ini belum maksimal karena masih lambatnya peningkatan jumlah pengunjung wisata di Payakumbuh. Kemudian juga dilakukan upaya yaitu pembenahan fasilitas untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Namun pada implementasinya dalam pembenahan ini tidak terdapat pembaharuan, sehingga daya tarik destinasi wisata relatif rendah.

Di samping itu masih terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu belum terdapatnya sarana pariwisata khusus untuk wisatawan. Kemudian belum terdapat polisi wisata yang disediakan untuk menjamin keamanan pada objek wisata.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat masih terdapat permasalahan pada perencanaan dan juga pelaksanaan dalam upaya untuk mengembangkan kawasan pariwisata sehat di Kota Payakumbuh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Strategis Pengembangan Kawasan Pariwisata Sehat di Payakumbuh”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen strategis pengembangan kawasan pariwisata sehat di Payakumbuh?
2. Apa faktor-faktor penghambat manajemen strategis pengembangan kawasan pariwisata sehat di Payakumbuh?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui manajemen strategis pengembangan kawasan pariwisata sehat di Payakumbuh
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat manajemen strategis pengembangan di Payakumbuh

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Dinas Kesehatan dan juga Forum Kota Sehat Payakumbuh untuk memunculkan inovasi-inovasi terbaru dalam rangka mengembangkan kawasan pariwisata sehat di Kota Payakumbuh.
2. Manfaat Akademis
 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah referensi kepustakaan khususnya program studi Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Di samping itu juga diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya yang akan mengkaji fenomena yang sama.

2. KONSEP TEORI

2.1. Manajemen Strategis

Poister & Streib dalam Taufiqurokhman (2016:57) menjelaskan bahwa manajemen strategik adalah proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi namun lebih dari itu manajemen strategik adalah proses pengelolaan organisasi, dalam hal ini sektor publik, melalui perspektif strategis dan berkelanjutan untuk memastikan rencana strategis selalu diperbarui dan mampu menggerakkan proses manajemen lainnya.

Husein Umar dalam Taufiqurokhman (2016:15), manajemen

strategik sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya pada masa mendatang.

Menurut Fred R David (2011:15) dalam manajemen strategis terdapat tiga tahap penting yang tidak dapat dilewatkan yaitu perumusan strategi, implementasi/penerapan strategi dan evaluasi strategi.

1. Perumusan strategi
 Meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, serta memilih strategi tertentu untuk digunakan
2. Pelaksanaan strategi
 Mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategis dapat dilaksanakan. Pelaksanaan strategis mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.
3. Evaluasi strategi
 Tahap ini merupakan tahap akhir dari manajemen strategik tiga kegiatan pokok dalam evaluasi

strategi adalah : Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini. Kemudian mengukur kinerja, melakukan tindakan-tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok.

2.2. Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti yang dikutip Gustia Refnoliza (2015:38), pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya bertambah-tambah, sempurna, menjadi banyak, merata, meluas, dan sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Kemudian lebih dijelaskan lagi pada Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).

Kemudian Suwanto yang dikutip oleh Gustia Refnoliza (2015:39) bahwa pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna. Wahab yang dikutip oleh Puji Rahayu, Retno (2016:123) bahwa pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan hasil, standart hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini

karena dengan metode ini dapat memberikan jawaban dari permasalahan ditemukan di lapangan terkait manajemen strategis pengembangan pariwisata sehat di Kota Payakumbuh.

3.2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan fenomena yang ada, maka lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh, Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh, Forum Kota Sehat (FKS) Kota Payakumbuh dan kawasan objek wisata Ngalau Indah.

3.3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, penetapan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh
2. Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh
3. Sekretaris Forum Kota Sehat (FKS) Kota Payakumbuh
4. Staff UPTD Pengelolaan Objek, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang peneliti dapatkan dalam melaksanakan penelitian diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan informan terkait tahapan manajemen strategik yaitu formulasi, implementasi dan evaluasi strategi pengembangan pariwisata sehat di Kota Payakumbuh. Kemudian peneliti juga mendapatkan data dari hasil observasi langsung yang peneliti

lakukan pada objek wisata Ngalau Indah.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder yang peneliti dapatkan yaitu melalui dokumen dan juga arsip. Adapun data yang diperoleh antara lain: 1) Arsip dokumen untuk penilaian Kota Sehat yaitu pada kawasan pariwisata sehat, 2) Buku Data Jasa Usaha Wisata Kota Payakumbuh tahun 2015 hingga 2019, 3) Rencana Strategis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh tahun 2017-2022, 4) Rencana Kerja Forum Kota Sehat (FKS) Payakumbuh. Adapun dokumen-dokumen ini, peneliti dapatkan secara lengkap dan membantu dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu pada Objek Wisata Ngalau Indah, Kolam Renang Ngalau Indah, Hotel Kolivera III. Observasi ini peneliti lakukan untuk melihat bagaimana kondisi di lapangan terkait implementasi dari strategi yang telah dirumuskan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh dalam pengembangan kawasan pariwisata sehat di Payakumbuh.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dalam bentuk sesi tanya jawab dengan informan yaitu Sekretaris dan Staff UPTD Pengelola Objek Wisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh terkait formulasi dan implementasi strategi

pengembangan kawasan pariwisata sehat. Kemudian juga dilakukan wawancara dengan Kepala Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh terkait implementasi strategi yang bersifat kolaborasi antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan Dinas Kesehatan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Sekretaris Forum Kota Sehat terkait evaluasi strategi pengembangan kawasan pariwisata sehat.

3.6. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Analysis Interactive Model* oleh Miles dan Huberman. Pada analisis data ini dilakukan beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti merangkum data-data yang telah peneliti dapatkan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data-data yang peneliti dapatkan dikategorikan berdasarkan teori yang peneliti gunakan yaitu tahapan formulasi, implementasi dan evaluasi strategi sehingga memunculkan temuan baru. Kemudian data-data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian ini dibuang.

2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini, data yang telah dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat untuk mempermudah dalam memahami data yang didapatkan. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan pengecekan ulang untuk memastikan bahwa tidak terdapat data penting yang tertinggal.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti melakukan interpretasi data sehingga peneliti menemukan makna-makna yang dapat memberikan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini dan juga mendapatkan temuan yang belum pernah ada. Peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini melalui data yang didapatkan serta melibatkan teori yang relevan dengan penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Manajemen Strategis Pengembangan Kawasan Pariwisata Sehat

1. Formulasi Strategi

Peneliti menemukan rencana-rencana yang diformulasikan diantaranya yaitu menyediakan papan informasi objek wisata dan juga informasi kesehatan yang berisi himbauan untuk menjaga kebersihan objek wisata. kemudian terdapat rencana yaitu memberikan pembinaan kepada pemilik dan karyawan hotel dan restoran. Selanjutnya sebagai upaya menjamin kebersihan objek wisata direncanakan strategi yaitu penyediaan petugas kebersihan, sarana kebersihan di objek wisata dan pemilahan sampah yang kemudian dilakukan pengolahan menjadi pupuk.

Selanjutnya diformulasikan strategi yaitu memberikan kampanye Pola Hidup Bersih dan Sehat. Kemudian terkait upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik direncanakan yaitu kerjasama dengan PT. Asuransi untuk memberikan asuransi kesehatan kepada pengunjung. Lalu juga di

berikan informasi keselamatan serta rencana untuk penyediaan sarana tanggap darurat. Rencana lainnya yang ditetapkan yaitu kerjasama dengan pihak Satpol PP untuk menjaga keamanan objek wisata pada hari tertentu. Kemudian Disparpora juga merencanakan untuk memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha di sekitar objek wisata Ngalau Indah.

Adapun terkait perencanaan yang telah dirumuskan diatas, peneliti melihat rencana yang ditetapkan pada dasarnya sudah baik. Namun terdapat beberapa rencana yang dinilai kurang efektif jika dilihat dari waktu pelaksanaannya yaitu rencana untuk memberikan pelatihan dan pembinaan yang hanya dilakukan 1 kali dalam jangka waktu 1 tahun. Peneliti melihat perencanaan ini tidak efektif karena Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga kurang mempertimbangkan perubahan yang akan terjadi kedepannya. Kemudian belum terdapatnya perencanaan untuk menyediakan sarana transportasi bagi wisatawan dan juga polisi wisata. Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa pada tahap formulasi strategi yang dirumuskan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh ini sudah cukup baik namun terdapat beberapa rencana yang belum tepat.

2. Implementasi Strategi

Peneliti menemukan bahwa pada tahapan implementasi strategi yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh ini belum terlaksana dengan baik.

Dalam hal ini peneliti melihat karena terdapatnya perencanaan yang ditetapkan tidak tepat. Hal ini menyebabkan implementasi rencana strategi tersebut tidak terlaksana dengan optimal.

Kemudian terdapat beberapa indikator dengan perencanaan yang sudah baik namun pada implementasi strateginya belum terselenggara sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh belum menunjukkan komitmen untuk mengimplementasikan rencana yang sudah ditetapkan tersebut. Oleh karena itu, peneliti melihat pada tahap implementasi strategi pariwisata sehat ini belum terlaksana dengan optimal.

3. Evaluasi Strategi

Adapun pada tahapan evaluasi terkait upaya dalam mengembangkan kawasan pariwisata sehat ini, peneliti menemukan bahwa terdapat rencana strategi yang sudah direncanakan dengan tepat namun pada implementasinya belum maksimal, oleh karena itu diperlukan perbaikan kedepannya dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh selaku implementor.

Kemudian terdapat evaluasi dimana dari segi perencanaan maupun implementasi oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sudah baik namun adanya faktor internal yaitu pengunjung menjadikan upaya yang dilakukan ini tidak berhasil. Selanjutnya terdapat strategi dengan perencanaan yang ditetapkan tidak tepat yang membuat implementasinya juga

tidak terlaksana dengan baik, sehingga upaya yang dilakukan tidak mencapai keberhasilan. Adapun upaya-upaya yang tidak berhasil ini memerlukan langkah korektif sebagai perbaikan agar kedepannya dapat mencapai tujuan dengan baik.

4.2. Faktor-Faktor Penghambat Manajemen Strategis Pengembangan Kawasan Pariwisata Sehat

1. Alokasi Dana Kurang Tepat

Adanya alokasi dana dari Pemerintah Daerah pada setiap tahun menjadi kendala dalam pengembangan kawasan pariwisata sehat. Dalam melakukan pengembangan pariwisata ini tentunya membutuhkan dana dalam jumlah yang besar, namun dengan adanya sistem alokasi dana ini menjadikan pengembangan pariwisata membutuhkan waktu yang lama.

2. Rendahnya Kesadaran Masyarakat

Terdapat faktor penghambat dari faktor eksternal yaitu pengunjung objek wisata. Dalam hal ini, masih terdapat masyarakat sebagai pengunjung yang tidak mematuhi peraturan yang sudah diberlakukan terkait upaya mewujudkan pariwisata sehat di Payakumbuh. Kemudian masih ditemukannya masyarakat yang tidak menjaga sarana dan prasarana pariwisata yang disediakan dan tidak menjaga kebersihan lingkungan objek wisata.

3. Organisasi Kepariwisataannya yang Belum Aktif

Di Kota Payakumbuh telah dibentuk organisasi kepariwisataan yaitu Kelompok Sadar Wisata, Seni dan Budaya

yaitu “Sumarak Anak Nagari” yang ditetapkan melalui surat keputusan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh. Namun dalam pelaksanaannya, organisasi ini belum aktif. Oleh karena itu belum terlihat posisi dan peran dari masyarakat sebagai subjek dalam pengembangan pariwisata ini.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengembangan Kota Sehat yaitu kawasan pariwisata sehat di Kota Payakumbuh, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa dalam manajemen strategis pengembangan kawasan pariwisata sehat di Kota Payakumbuh pada tahap formulasi strategi sudah baik namun terdapat beberapa rencana strategi yang belum tepat. Kemudian pada tahap implementasi belum maksimal karena terdapat strategi yang telah direncanakan dengan tepat namun tidak terlaksana dengan baik. Selanjutnya pada tahap evaluasi, dapat dilihat bahwa belum sepenuhnya rencana strategi mencapai keberhasilan dan masih diperlukan langkah-langkah korektif untuk kedepannya. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan bahwa pada tahapan manajemen strategis pengembangan kawasan pariwisata sehat di Kota Payakumbuh belum optimal.
2. Dalam penelitian ini juga menemukan faktor-faktor

penghambat pengembangan pariwisata sehat di Kota Payakumbuh. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu alokasi dana yang kurang tepat. Kemudian terdapat faktor yaitu rendahnya kesadaran masyarakat berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata sehat di Kota Payakumbuh. Selanjutnya, organisasi kepariwisataan yang telah dibentuk, namun belum beroperasi dengan aktif.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait strategi pengembangan kawasan pariwisata sehat di Kota Payakumbuh maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh untuk melakukan perbaikan dan mengambil langkah korektif dalam perencanaan strategi pengembangan pariwisata sehat kedepannya. Kemudian dalam formulasi strategi agar dapat melibatkan *Stake Holders* sehingga perencanaan strategi kedepannya dapat disusun lebih tepat sesuai sasaran dan dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga perlu melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembangunan pariwisata yang berbasis kesehatan, sehingga dapat tercapai kawasan pariwisata sehat di Kota Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Cresswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode*

Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (4 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

David, Fred. R. (2011). *Manajemen Strategis Konsep (12 ed)*. Jakarta: Salemba Empat.

Hadari, Nawawi (2005). *Manajemen Strategik : Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan – Dengan Ilustrasi Dibidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Taufiqurokhan (2016). *Mengenal Manejemen Strategik*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama

Umar, Husein (2003). *Strategic Management in Action – Konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis (Strategic Business Unit) Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred R. David, dan Wheelen-Hunger*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Jurnal :

Hapsari, D., Sari, P., Afifah, T., Suriani, O., (2007). *Gambaran Kebijakan Penyelenggaraan Kota Sehat pada Lima Kota di Indonesia*. Media Litbang Kesehatan, Volume XVII Nomor 3. Halaman 19-28.

Hasiholan, Deo (2017). *Evaluasi Program Kota Sehat Di Kota Tangerang*. Skripsi, Universitas Sultan Ageng Indahyasa.

Kalza, Lade Albar (2016). *Koordinasi Kerja Lintas Sektoral Forum Kota Sehat (FKS) pada Program Kota Sehat di Kota Yogyakarta*. Tesis, Universitas Gadjah Mada.

Meiwany A. K. Tapatfeto, dkk (2018) *Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten Tts)*. Journal Of Management (SME's) Vol. 6, No.1, 2018, p1-20

Mulasari, Surahma Asti (2018). *Membangun Kota Sehat (Healthy City) Menuju Indonesia Sehat Berkemajuan*. Jurnal Pemberdayaan, Volume 2, No. 2. Halaman 187-194.

Oja, Hubertus (2016). *Penerapan Manajemen Strategi Dalam Mewujudkan Kinerja Organisasi Sektor Publik*. E-Jurnal Unmus Volume 5 No 01

Priyamitra, Gayatri (2015). *Penyelenggaraan Program Kota Sehat Kategori Tatanan Permukiman Sehat di Kampung Duri Kosambi*. Tesis, Universitas Gadjah Mada.

Rahayu, Retno Puj, dkk. *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupaten Jombang (Studi Kasus Pada Taman Tirta Wisata Keplaksari Kabupaten Jombang*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 1, Hal. 122-127

Rahmayuni, Sri (2017). *Strategi Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Pengembangan Kota Layak Anak Di Kota Pekanbaru Tahun 2014*. Skripsi, Universitas Riau.

Refnoliza, Gustia (2015). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Istana Basa Pagaruyuang di Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi, Universitas Riau.

Rizki, Sri Mutiara (2017). *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis*. Skripsi, Universitas Riau.

Rimet (2019). *Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat: Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)*. Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah Volume 2 Nomor 1, Juni 2019

Simatupang, Elisabeth (2017). *Evaluasi dan Identifikasi Program Kota Tangerang Sehat dan Kawasan Industri*. Skripsi, Universitas Gadjah Mada.

Soedirham, Oedojo (2012). *Kota Sehat sebagai Bentuk Sustainable Communities Best Practice*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol 7, No. 2. Halaman 51-55

Supeno. (2015). *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Ponorgo*. e-Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA Vol. 1 No.2

Syamsuddin, Rahmi Andini (2018). *Evaluasi Kesesuaian Strategi Outsourcing Tenaga Kerja Sebagai Strategi Penunjang Strategi Generik*. Jurnal Semarak, Vol. 1, No.1, Februari 2018, Hal 54-56

Widhianto, Wiwit Eko (2015). *Implementasi Program Kota Sehat Melalui Tatanan Kawasan Ketahanan Pangan dan Gizi Demi Terwujudnya Masyarakat Yang Sehat dan Mandiri (Studi Kasus di Kelurahan Kademangan dan*

Pakistaji Kota Probolinggo. Tesis, Universitas Brawijaya

Dokumen :

Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2005 dan No. 1138/Menkes/PB/VIII/2005 tentang pedoman penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat

Surat Keputusan Walikota Payakumbuh No. 065.2/ 39/Wk-Pyk/2017 tentang Forum Kota Sehat

Surat Keputusan Walikota Payakumbuh No. 440.8/287/wk-pyk/2017 tentang Tim Pembina dan Tim Teknis